

Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam

Shafira Awaluddin¹, Nurizzati²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email : shafirawa06@gmail.com

Abstract This study aims to describe the effect of the school literacy movement on student interest in reading at SMA Negeri 1 Ampek Angkek. The type of research used in the study is quantitative research. This research method uses descriptive research methods. The population in this study were XII MIPA 1, 2, and 3 students totaling 102 students. The sample withdrawal in this study was carried out using simple random sampling technique, so the sample in this study was 50 students. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to the research sample. Based on the results of the data analysis that has been described, the results obtained from this study are as follows. First, the school literacy movement has a significant influence on student reading interest in SMA Negeri 1 Ampek Angkek Agam Regency. While the significant value obtained is $0.000 < 0.05$, so H_a is accepted and H_0 is rejected, which means that if the implementation of the school literacy movement is implemented properly and in accordance with existing procedures, students' interest in reading will grow by itself. Second, the simple linear regression test shows that the correlation coefficient of 0.631 is positive which means that the direction of the influence of the school literacy movement on student interest in reading is positive. This shows that the more the school literacy movement increases, the more it will affect the students' interest in reading. The percentage of the influence of the school literacy movement on.

Keywords: School Literacy Movement, Student Reading Interest

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMA Negeri 1 Ampek Angkek. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 1, 2, dan 3 yang berjumlah 102 siswa. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik simple random sampling, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa di SMA Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya jika pelaksanaan gerakan literasi sekolah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada maka minat baca siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Kedua, uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,631 yaitu positif yang memiliki arti bahwa arah pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa yaitu positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik gerakan literasi sekolah maka akan berpengaruh terhadap minat baca siswa tersebut. Persentase pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa yaitu sebesar 54,1% sedangkan 45,9% minat baca siswa dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci : School Literacy Movement, Student Reading Interest

PENDAHULUAN

Informasi adalah sebuah fakta, data dan pengetahuan terekam yang kemudian diolah dan dapat dikomunikasikan sehingga bermanfaat bagi orang yang membutuhkannya (Winarsih, 2013). Dengan adanya informasi maka seseorang dapat menambah atau memperluas pengetahuan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Jadi informasi merupakan peran yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup seseorang sehingga informasi menjadi sebuah kebutuhan primer bagi setiap orang pada zaman sekarang.

Karena jumlah informasi yang terus meningkat dan dengan mudah tersebar di seluruh dunia, pengguna harus dapat lebih dalam menyaring informasi untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai kebutuhan mereka. Literasi sangat penting untuk membantu pengguna memilih informasi yang berkualitas tinggi dan terpercaya sehingga mereka dapat dengan cepat menemukan informasi yang mereka butuhkan.

Membaca merupakan salah satu aktivitas terpenting dalam hidup. Membaca adalah upaya untuk mendapatkan informasi sehingga bisa menambah ilmu dan tingkatkan keterampilan. Melalui membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas, mengembangkan ide, dan meningkatkan kreativitas. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan minat baca siswa. Menurut Faiza dan Sya'bani (2020) minat baca merupakan suatu perasaan yang menunjukkan pada kesukaan dan ketertarikan yang berlebih dalam melaksanakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa adanya dorongan dari orang lain, melainkan dengan keinginan dan motivasi yang ada dalam diri individu yang disertai rasa senang.

Namun, masalah saat ini di Indonesia adalah minat baca rendah siswa. Hal ini didasarkan pada temuan uji coba yang dilakukan oleh Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) pada PISA. Hasil uji coba ini dikutip dalam buku panduan untuk gerakan literasi sekolah dasar. Hasil uji menunjukkan bahwa, selain matematika dan sains, kemampuan membaca (literasi) siswa Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara, dengan skor rata-rata 371. China berada di peringkat pertama, dengan skor rata-rata 555, yang merupakan skor rata-rata dunia 487. Dari data ini menunjukkan bahwa program literasi yang dilaksanakan sekolah masih belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan warganya terampil membaca (Kemdikbud, 2016).

Sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang pembangunan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca orang Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dimaksudkan untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis di sekolah. Siswa diminta untuk membaca sebelum kegiatan belajar mengajar selama 10-15 menit dari buku yang dipilih adalah buku non pelajaran. Diharapkan bahwa gerakan ini dapat meningkatkan kebiasaan siswa serta kecepatan dan ketelitian mereka dalam memahami informasi yang diberikan melalui membaca dan menulis.

SMA Negeri 1 Ampek Angkek sudah menanamkan budaya membaca kepada siswa yang dimulai sejak tahun 2016 yang dinamakan gerakan literasi sekolah. Kegiatan

tersebut dilakukan dengan cara menerapkan kegiatan rutin membaca buku non fiksi yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Literasi bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa, selain itu juga sebagai untuk menambah wawasan bagi siswa baik itu di bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dan pengetahuan umum. Semenjak dimulainya gerakan literasi sekolah ini, budaya membaca mengalami peningkatan pada tahun 2019 sehingga sekolah ini dinyatakan sebagai sekolah rujukan.

Dari pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Tim Literasi sekolah dapat diketahui bahwa minat baca siswa di SMA Negeri 1 Ampek Angkek relatif rendah. Maka dari itu sekolah memberlakukan kebijakan pemerintah yaitu program Gerakan Literasi Sekolah. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah meliputi kegiatan: (1) Membaca buku selama 15 menit sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar, (2) Menyediakan pojok baca di setiap kelas, (3) Mengadakan perlombaan karya literasi seperti membaca puisi, debat dan lainnya.

Program Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan tersebut merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Akan tetapi, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah belum dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Dari tiga tahapan tersebut terdapat dua tahap yang belum terlaksana dengan maksimal, yaitu tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Selain itu, ada juga beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah seperti, ketersediaan buku yang masih kurang memadai, beberapa siswa tidak membaca melainkan hanya melihat-lihat gambar yang terdapat pada buku, dan masih ada siswa yang tidak mengikuti aturan selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, seperti bermain, berbicara, dan lain-lain. Kendala tersebut menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Maka dari itu dengan tetap memberlakukannya program Gerakan Literasi Sekolah ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dan diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh pelaksanaan program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SMA Negeri 1 Ampek Angkek melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SMA Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam”.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan cara mengambil data langsung kelapangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Ampek Angkek kelas XII MIPA 1,2, dan 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator-indikator yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah dan minat baca. Indikator getakan literasi yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Indikator minat baca yaitu pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik data responden akan dijelaskan di bagian ini untuk mengetahui lebih banyak tentang responden dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada siswa SMA Negeri 1 Ampek Angkek, yang terdiri dari 50 responden. Setiap indikator akan dijelaskan dengan rata-rata jawaban responden. dalam penelitian ini untuk mengetahui skala interval guna mengetahui rentang jawaban responden pada penelitian apakah baik atau tidak baik, maka digunakan rumus skala interval sebagai berikut.

Tidak Baik	: 1,00 – 1,74
Kurang Baik	: 1,75 – 2,49
Baik	: 2,50 – 3,24
Sangat Baik	: 3,25 – 4,00

1. Gerakan Literasi Sekolah

a. Tahap Pembiasaan

Hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada tahap pembiasaan terdapat 6 butir pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 2,83 yang berada pada interval 2,50-3,24 kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa ikut terbentuk dari kewajiban membaca buku 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Kebutuhan untuk membaca semakin tinggi dengan terbiasanya siswa melakukan kegiatan membaca. Pernyataan ini sesuai dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa kegiatan literasi sekolah SMA Negeri 1 Ampek Angkek ini lebih dominan dalam tahap pembiasaan.

b. Tahap Pengembangan

Hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada tahap pengembangan terdapat 4 butir pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 2,55 yang berada pada interval 2,50-3,24 kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

c. Tahap Pembelajaran

Hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada tahap pembelajaran terdapat 5 butir pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 3,33 yang berada pada interval 3,25-4,00 kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap pembiasaan jika dirata-ratakan secara keseluruhan untuk 6 pernyataan yang telah diisi maka tahap pembiasaan ini menempati angka 2,83 yang bisa disimpulkan bahwa tahap pembiasaan siswa SMA Negeri 1 Ampek Angkek berada di level 3 yang dikategorikan baik. Selain itu pada indikator tahap pengembangan rata-rata keseluruhan dari 4 pernyataan yang telah diisi responden, maka indikator ini menempati angka sebesar 2,55 dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa tahap pengembangan ini berada di level 3 yang dikategorikan baik. Selanjutnya, tahap pembelajaran rata-rata keseluruhan dari 5 pernyataan yang sudah diisi responden, maka indikator ini menempati 3,33 dari hal ini bisa disimpulkan bahwa tahap pembelajaran ini berada di level 4 yang dikategorikan sangat baik.

2. Minat Baca

a. Pemusatan Perhatian

Hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada pemusatan perhatian terdapat 2 butir pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 2,99 yang berada pada interval 2,50-3,24 kategori baik. Hal ini berarti siswa menganggap bahwa pemusatan perhatian sudah mampu fokus dalam membaca. Perhatian dari pembaca terhadap apa yang dibaca, dapat dilihat dengan hasil belajar siswa, keaktifan didalam kelas dan lain sebagainya. Siswa harus fokus ketika membaca, karena membaca membutuhkan fokus yang lebih untuk dapat memahami isi bacaan.

b. Penggunaan Waktu

Hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada penggunaan waktu terdapat 2 butir pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 2,57 yang berada pada interval 2,50-3,24 kategori baik. Hal ini berarti siswa menganggap penggunaan waktu sudah bisa memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku. Jika seseorang gemar membaca maka ia akan meluangkan waktunya untuk membaca buku, semua kembali kepada individu yang menjalani bagaimana ia bisa menggunakan waktu sebisa mungkin.

c. Motivasi Membaca

Hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada motivasi membaca terdapat 3 butir pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 2,49 yang berada pada interval 1,75-2,49 kategori cukup baik. Hal ini berarti siswa menganggap masih kurang termotivasi dalam membaca buku. Membaca juga menjadi sebuah pendorong untuk menimbulkan suatu tingkah laku, karena dalam membaca juga membutuhkan suatu usaha sebagai memotivasi siswa agar gemar membaca.

d. Emosi dalam Membaca

Hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada emosi dalam membaca terdapat 3 butir pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 2,92 yang berada pada interval 2,50-3,24 kategori baik. Hal ini berarti siswa menganggap emosi dalam membaca sudah mampu bereaksi sebelum membaca dan setelah membaca karena setiap orang memiliki reaksi sendiri mengenai membaca. Siswa yang memiliki kegemaran membaca yang tinggi, jika dia bisa meresapi atau menggunakan emosinya dalam memahami setiap makna yang ada dalam bacaan tersebut.

e. Usaha untuk Membaca

Hasil jawaban siswa dari pengisian kuesioner pada usaha untuk membaca terdapat 3 butir pernyataan dengan skor rata-rata total yaitu sebesar 2,7 yang berada pada interval 2,50-3,24 kategori baik. Hal ini berarti siswa menganggap sudah mampu berusaha untuk membaca buku. Siswa yang memiliki minat baca tinggi maka ia akan melakukan usahanya untuk membaca, usaha dalam bentuk apapun. Ketika seseorang memiliki niat menyukai sesuatu maka ia akan berusaha untuk mencapainya dengan segala usaha yang ia bisa. Karena dalam membaca siswa juga harus memiliki usaha untuk melakukan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian, pemusatan perhatian jika dirata-ratakan secara keseluruhan untuk 2 pernyataan yang telah diisi maka pemusatan perhatian ini menempati angka 2,99 dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa pemusatan perhatian ini

berada di level 3 yang dikategorikan baik. Selain itu pada indikator penggunaan waktu rata-rata keseluruhan dari 2 pernyataan yang telah diisi responden, maka indikator ini menempati angka sebesar 2,57 dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa penggunaan waktu ini berada di level 3 yang dikategorikan baik. Selanjutnya indikator motivasi membaca rata-rata keseluruhan dari 3 pernyataan yang telah diisi responden, maka indikator ini menempati angka sebesar 2,49 dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa motivasi membaca ini berada di level 2 yang dikategorikan cukup baik. Kemudian indikator emosi dalam membaca rata-rata keseluruhan dari 3 pernyataan yang telah diisi responden, maka indikator ini menempati angka sebesar 2,92 dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa emosi dalam membaca ini berada di level 3 yang dikategorikan baik. Terakhir, indikator usaha untuk membaca rata-rata keseluruhan dari 2 pernyataan yang telah diisi responden, maka indikator ini menempati angka sebesar 2,7 dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa usaha untuk membaca ini berada di level 3 yang dikategorikan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa di SMA Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam. Nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya jika pelaksanaan gerakan literasi sekolah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada maka minat baca siswa akan tumbuh dengan sendirinya.

Kedua, uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,631 yaitu positif yang memiliki arti bahwa arah pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa yaitu positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik gerakan literasi sekolah maka akan berpengaruh terhadap minat baca siswa tersebut. Persentase pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa yaitu sebesar 54,1% sedangkan 45,9% minat baca siswa dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner yang telah peneliti olah datanya maka dapat dilihat bahwa pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap

minat baca siswa berpengaruh positif. Sehingga hal ini bisa di upayakan untuk dipertahankan ataupun ditingkatkan lagi.

2. Bagi guru, untuk senantiasa dapat meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar, seperti menggunakan metode mengajar yang lebih menarik perhatian siswa sehingga juga dapat memacu siswa untuk lebih menunjukkan minat baca yang lebih baik.
3. Bagi siswa, melalui gerakan literasi sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman membaca dan menjadikan budaya membaca sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus diawasi guru.

Saran-saran ini diharapkan dapat memperkuat dampak gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka.

REFRENSI

- Faiza, N. N., & Sya'bani, M. A. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik . *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 21(2), 210.
- Hanchinal, V. B., & Hanchinal, V. V. (2018). Literasi Informasi di Sekolah India: Tren dan Perkembangan . *International Journal Of Knowledge Content Development & Technology* 8(4), 7-18.
- Kebudayaan, K. P. (2016). Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. *Buku Saku Gerakan Literasi di Sekolah Ditjen Dikdasmen Kemdikbud*.
- Sa'diyah, Z. (2015). Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang. *Malang (ID): Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, T. (2020). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo*. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.